

**PeTeKa (Jurnal Penelitian Tindakan Kelas dan Pengembangan Pembelajaran)**

Issn Cetak : 2599-1914 | Issn Online : 2599-1132 | Vol. 8 No. 1 (2025) | 120-126

DOI: <http://dx.doi.org/10.31604/ptk.v8i1.120-126>**EFEKTIVITAS METODE BERCEKITA DALAM MENGAJARKAN NILAI-NILAI ISLAM PADA ANAK SEKOLAH DASAR**

Riski Ananda Nasution*, Sery Bulan Harahap, Masrianti

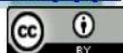
Ritonga Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary
Padangsidempuan, Sumatera Utara, Indonesia.*e-mail: rizkyanandaa888@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini memiliki tujuan untuk membahas efektivitas metode bercerita dalam mengajarkan nilai-nilai Islam kepada anak sekolah dasar. Penelitian ini merupakan jenis kualitatif menggunakan pendekatan studi literatur. Metode bercerita sangat menarik diterapkan sebagai edukasi mamfaat yang diberikan dari sebuah nasi memberikan pesan moral, spiritual, dan sosial sehingga dapat menarik dan mudah dipahami oleh anak-anak. Studi ini mengkaji berbagai literatur dan penelitian yang membahas penerapan metode bercerita di lingkungan pendidikan Islam. Hasil kajian yang dihasilkan menggunakan metode cerita dapat membantu anak-anak memahami nilai-nilai Islam, seperti kejujuran, kasih sayang, dan tanggung jawab, dengan lebih efektif karena dengan berderita dapat membantu anak-anak membangkitkan imajinasi dan emosional mereka terhadap lingkungan. Selain itu, jika menyampaikan cerita yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari akan meningkatkan daya ingat dan akan mudah dalam memahami nilai-nilai yang sudah diajarkan . Oleh karena itu, metode ini memiliki kemampuan untuk menjadi alat dalam ilmu Pendidikan yang menyenangkan dan bernilai terhadap pembelajaran nilai-nilai Islam di sekolah dasar.

Kata Kunci: Metode Bercerita, Nilai-Nilai Islam, Anak Sekolah Dasar, Pendidikan Islam, Studi Literatur.

Abstract. This study aims to discuss the effectiveness of storytelling methods in teaching Islamic values to elementary school children. This research is qualitative and uses a literature study approach. The storytelling method is very interesting when applied as an education on the benefits provided by rice to provide moral, spiritual, and social messages so that it can be interesting and easy for children to understand. This study examines various literature and research that discusses the application of storytelling methods in the Islamic educational environment. The results of the study produced using the story method can help children understand Islamic values, such as honesty, compassion, and responsibility, more effectively because suffering can help children awaken their imagination and emotions toward the environment. In addition, if you tell a story that is in accordance with daily life, it will improve memory and it will be easy to understand the values that have been taught. Therefore, this method has the ability to be a tool in education that is fun and valuable for learning Islamic values in elementary school.

Keywords: Storytelling Methods, Islamic Values, Elementary School Children, Islamic Education, Literature Studies..



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor yang penting dalam pembentukan karakter. Pendidikan dasar sebagai mana yang dinyatakan dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan nasional menyatakan bahwa Pendidikan terdiri dari Pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi yang keseluruhannya merupakan kesatuan yang sistematis (Khunaifi dan Matlani 2019). Dalam ruang lingkup pendidikan Islam, menanamkan nilai-nilai Islam terhadap anak, seperti kejujuran, tanggung jawab, kasih sayang, dan toleransi, akan membentuk pribadi yang bermoral dan memiliki spiritual yang baik. Penanaman akhlak dan moral anak perlu ditanamkan sejak usia dini, karena pada usia dini anak akan lebih mudah dan sepat dalam menerima, menyerap, merespon, dan meniru (Sukma Rahma Pratiwi & Tamani, 2021). Sehingga sesuatu yang diajarkan dan dilihat baik ungkapan, ucapan dan pengalaman penginderaan dapat memudahkan pembentukan karakter kepribadian anak kedepannya (Syarifudin, 2019). Perkembangan intelektual dan emosional anak usia sekolah dasar sangat sensitif, sehingga dalam memilih metode pembelajaran harus disesuaikan dengan apa yang mereka butuhkan agar dalam pendalaman nilai keislaman berjalan efektif. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Zakiah Darajat: Anak-anak bukanlah orang dewasa, kalau kita ingin agar memahami nilai keislaman (agama) mempunyai arti bagi mereka hendaklah disampaikan dengan cara-cara lebih kongkrit dengan Bahasa yang dipahaminya dan tidak bersifat dogmatic saja (Zakiah, 2001)

Dalam Pendidikan anak salah satu teknik penyampaian yang banyak

digunakan yaitu metode bercerita. Metode bercerita adalah bertutur kata dan menyampaikan cerita atau memberikan penerangan kepada anak secara lisan (Karmila et al., 2022). Metode ini menyampaikan nilai-nilai dalam bentuk narasi yang membuatnya menjadi lebih menarik, menghibur, dan penuh makna. Makhmudah (2020), menyatakan metode yang sangat baik serta sangat disukai oleh jiwa anak-anak sebab insan memiliki efek yang menakjubkan karena dapat menarik perhatian pendengar dan menghasilkan seseorang mampu mengingat sebuah peristiwa dalam cerita. Dengan memberikan cerita mampu memberikan pemahaman anak terhadap konsep abstrak dengan cara yang konkret, sehingga mereka bisa membayangkan situasi, tokoh, dan alur cerita yang disampaikan. Nurjanah & Anggaraini (2020) menjelaskan bahwa dengan memberikan cerita merupakan cara untuk menginformasikan kepada anak tentang suatu peristiwa atau kejadian. Dengan demikian cerita yang berisikan nilai-nilai Islam bisa dijadikan Pembelajaran dan diterakan dalam kehidupan sehari-hari.

Akan tetapi, dikalangan praktisi dan akademisi pendidikan efektivitas metode bercerita dalam mengajarkan nilai-nilai Islam masih dijadikan bahan diskusi. Beberapa penelitian memberikan pandangan dimana cerita dapat menjadi media yang sangat bagus dalam menanamkan nilai, namun efektivitasnya masih dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti cara penyampaian, kesesuaian cerita dengan kehidupan anak, dan interaksi yang terjadi selama proses bercerita. Rani & Rahman (2024) menyatakan saat bercerita ada beberapa faktor yang menunjang berlangsungnya proses storytelling agar menjadi menarik antara lain: Kontak mata, mimik wajah, gerak tubuh, suara, kecepatan, alat

peraga. Maka dari itu, diperlukan kajian literatur untuk mencari sejauh mana metode bercerita dapat memberikan dampak positif dalam pembelajaran nilai-nilai Islam di tingkat sekolah dasar.

Dari jabaran diatas penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas metode bercerita dalam mengajarkan nilai-nilai Islam pada anak sekolah dasar berdasarkan berbagai literatur yang relevan. Dengan memahami kelebihan dan kekurangan serta tantangan yang diberikan metode ini, diharapkan bisa memberikan kontribusi dalam pengembangan praktik pendidikan Islam yang lebih inovatif dan kontekstual.

METODE

Penelitian ini adalah jenis yang menggunakan pendekatan studi literatur untuk mengkaji efektivitas metode bercerita dalam mengajarkan nilai-nilai Islam kepada anak sekolah dasar. Studi literatur dipilih karena pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi dan menganalisis berbagai sumber penelitian yang relevan dari penelitian sebelumnya, agar dapat memberikan gambaran yang komprehensif terhadap topik yang dibahas. Salsabila et al., (2021) menyatakan bahwa, kritik sastra adalah studi dimana data dan karya ilmiah tertulis yang berkaitan dengan topik penelitian dikumpulkan dan dianalisis sambil memecahkan masalah berdasarkan pemeriksaan mendalam dari sumber penelitian yang relevan.

Tahapan penelitian ini mengumpulkan literatur yang digunakan meliputi buku, jurnal ilmiah, artikel, dan sumber akademik lainnya, kemudian dilakukan tahapan seleksi literatur dimana penelitian ini menggunakan artikel nasional dan internasional yang diterbitkan atau

publikasi 10 tahun terakhir, selanjutnya dilakukan analisis data secara kualitatif. Metode pencarian literatur menggunakan database dan media elektronik, khususnya Google Scholar melalui penekanan metode bercerita, nilai-nilai Islam, anak sekolah dasar, pendidikan Islam, studi literatur. Untuk memperoleh informasi, maka dilakukan penelusuran studi literatur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari literatur yang sudah di kaji maka hasil yang didapatkan dimana metode bercerita memiliki efektivitas yang signifikan dalam mengajarkan nilai-nilai Islam kepada anak sekolah dasar. Ada beberapa temuan utama yang berhasil diidentifikasi meliputi:

1) Peningkatan Pemahaman Nilai-Nilai Islam

Nursyaidah, (2016) menyatakan metode cerita sangat efektif diterapkan dilembaga pendidikan SD, mengingat anak usia SD merupakan masa peka dimana anak mulai sensitif untuk menerima berbagai upaya pengembangan seluruh potensi anak dan masa ini merupakan merupakan masa bagi anak SD untuk meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan fisik, kognitif, Bahasa, sosial emosional, disiplin, dan nilai-nilai agama. Makhmudah, (2020) juga menyatakan salah satu upaya yang tepat bagi anak usia dini untuk memahami nilai agama atau nilai-nilai islam dimana penanamannya dengan bercerita karena anak-anak mereka lebih suka dengan cerita-cerita menarik sehingga Ketika mendengarkan sembari berusaha membayangkan apa yang kita ucapkan, bukan dengan pola pemikiran yang kongkrit namun hanya sebatas membayangkan tuhan

atau malaikat adalah sesuatu yang besar dan menakutkan yang bisa melihat kita dimana saja. Menurut Dianti, (2017) metode cerita bukan hanya alat penghibur, tetapi juga sarana pendidikan yang efektif membentuk karakter dan kepribadian anak-anak secara holistik.

Muthmainnah, (2023) menyatakan salah satu cara yang efektif untuk mengenalkan nilai-nilai keagamaan kepada anak-anak adalah melalui metode bercerita. Dalam proses bercerita, para pengajar atau orang tua dapat menyampaikan kisah-kisah yang sederhana dan mudah dipahami oleh anak-anak. Cerita-cerita ini dapat menggambarkan nilai-nilai kebaikan, kesederhanaan, keadilan, kasih sayang, dan lain sebagainya, yang menjadi prinsip dasar dalam agama.

Maka dari itu dengan memberikan Pembelajaran dengan metode bercerita dapat membantu anak memahami nilai-nilai Islam, seperti kejujuran, kasih sayang, dan tanggung jawab, dengan cara yang konkret dan mudah dipahami. Kemudian dengan di berikan cerita-cerita yang relevan dengan kehidupan sehari-hari anak dapat memperkuat pemahaman mereka tentang bagaimana nilai-nilai tersebut diimplementasikan dalam kehidupan nyata. Dengan contoh memberikan kisag-kisah para Nabi dan sahabat menjadi contoh untuk mereka tiru dan diteladani.

2) Stimulasi Imajinasi dan Keterlibatan Emosional

Sukma Rahma Pratiwi & Tamani, (2021) menyatakan cerita yang disampaikan dengan baik dapat memberikan pengalaman yang positif dan bermakna, yang kemudian akan diimplementasikan

dalam kehidupan sehari-hari mereka dan akan memberikan perilaku anak dapat dibentuk melalui pesan yang terkandung dalam cerita, yang sering kali mengandung nilai moral dan social yang tinggi.

Anggrenia, (2022) menyatakan bahwa metode cerita ini membuat peserta didik untuk belajar lebih fokus mendengarkan, menghargai dan merasakan peristiwa secara langsung di sampaikan oleh guru dikelas, metode cerita ini juga bertujuan mengakrabkan peserta didik dengan lingkungan sekitar dengan memanfaatkan lingkungan sekolah dan rumah-rumah lokasi dari proses Pembelajaran.

Wardani & Afandi, (2023) menyatakan melalui cerita juga adapt membantu anak mempertajam pendengarannya dan anak dilatih untuk menjadi pendengar yang baik sehingga mereka dapat merangsang ingatan mereka.

Dengan penyampaian cerita Cerita dengan cara yang menarik dapat membangkitkan imajinasi dan emosional anak. sehingga membuat anak lebih fokus, terinspirasi, dan mampu mendalami pesan moral dalam cerita di kehidupan sehari-hari. Dari beberapa penelitian yang sudah di analisis menunjukkan dimana anak memiliki pengaruh secara emosional lebih cenderung mengingat dan mengimplementasikan nilai-nilai yang diajarkan melalui cerita.

3) Pengaruh Gaya Penyampaian dan Relevansi Cerita

Muthmainnah, (2023) menyatakan melalui kombinasi keterampilan bercerita yang terdiri dari olah gerak yang menarik, penggunaan vokal dan mimik muka yang ekspresif, serta penggunaan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami, membuat guru

menciptakan pengalaman belajar yang mengairahkan dan berkesan bagi santri, kemudian guru-guru juga mampu menyampaikan nilai-nilai kehidupan dalam cerita dengan jelas dan efektif.

Zahrah et al., (2019) menyatakan metode bercerita memiliki beberapa tahap salah satunya saat bercerita, perlu diingat bahwa guru sebagai pendongeng harus bisa memperhatikan volume suara, pengucapan, kecepatan bercerita, dan menjaga kontak mata dengan respon siswa.

Rani & Rahman, (2024) menyatakan saat mendongeng ada beberapa faktor yang dapat menunjang berlangsungnya proses storytelling agar menjadi menarik untuk disimak antara lain: Kontak mata, mimik wajah, gerak tubuh, suara, kecepatan, alat peraga.

Cara penyampaian saat bercerita sangat mempengaruhi Efektivitas metode . oleh karena itu guru atau pendidik saat memberikan cerita harus mampu menggunakan intonasi, mimik, dan gerakan tubuh yang sesuai dapat meningkatkan daya tarik cerita. Bukan hanya itu, cerita yang relevan dengan kehidupan sehari-hari dan pengalaman hidup anak juga menjadi faktor penting. Cerita yang berkaitan langsung dengan kehidupan akan lebih mudah dipahami dan diterima oleh anak.

4) Peningkatan Interaksi Guru dan Anak

Rusiyono & Apriani, (2020) menyatakan menggunakan cerita sebagai medium, metode ini tidak hanya bertujuan untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga membangkitkan minat belajar, menginspirasi, serta mendorong

partisipasi aktif siswa dalam proses Pembelajaran.

(Arie, 2016) menyatakan dengan bercerita anak dapat berbagi dan menciptakan pengalaman bersama, dapat mengembangkan kemampuan anak dalam menafsirkan peristiwa yang ada di luar pengalaman langsungnya.

Proses bercerita dapat memberikan interaksi antara guru dan peserta didik menjadi lebih dekat. Anak merasa lebih nyaman untuk berdiskusi, bertanya, atau menceritakan pengalamannya setelah mendengarkan cerita, maka proses pembelajaran akan interaktif dan menyenangkan.

Tantangan Dalam Mengimplementasikan Metode Cerita: Penerapan metode cerita Meskipun memberikan banyak kelebihan proses Pembelajaran nilai-nilai islam, namun tidak luput dari beberapa tantangan yang perlu diperhatikan:

Dimana kurangnya kreativitas pendidik dalam menyampaikan cerita, akan mengakibatkan cerita menjadi monoton dan kurang menarik bagi siswa.

Keterbatasan waktu di sekolah seringkali mempengaruhi guru tidak bisa menyampaikan makna dari cerita secara mendalam.

Perlu penyampaian cerita yang relevan latar belakang sosial dan budaya anak agar nilai-nilai Islam yang diajarkan lebih tersampaikan.

SIMPULAN

Dalam mengajarkan nilai-nilai islam terhadap anak sekolah dasar dengan menggunakan metode bercerita merupakan pendekatan yang efektif. Dengan bercerita, nilai-nilai yang terkandung seperti kejujuran, tanggung

jawab, kasih sayang, dan toleransi dapat disampaikan secara menarik, mudah untuk dipahami, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari anak. Metode bercerita selain meningkatkan pemahaman anak terhadap nilai-nilai Islam, akan tetapi dapat merangsang imajinasi, keterlibatan emosional, dan interaksi positif antara guru dan siswa.

Akan tetapi, ada beberapa factor yang mempengaruhi efektivitas metode bercerita, yaitu kemampuan guru dalam menyampaikan atau menginformasikan cerita, kesesuaian atau relevansi cerita dengan kehidupan anak, dan yang sering terjadi dimana ketersediaan waktu dalam proses pembelajaran. Maka dari itu, guru perlu mendapatkan pelatihan dalam keterampilan bercerita dan didukung dengan sarana dan prasarana serta sumber cerita yang berkualitas dan kontekstual.

Jika dimanajemen dengan baik, seperti dengan memanfaatkan teknologi, metode bercerita akan menjadi salah satu alat yang menjadi pilihan terbaik untuk menanamkan nilai-nilai Islam, sekaligus memberikan pengalaman pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna bagi anak sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggrenia, N. luh eka yuli. (2022). Peran pendidik dalam penerapan metode story telling di paud sandat kuning mataram. 2.
- Arie, S. (2016). Penerapan metode bercerita dalam mengembangkan kemampuan berbahasa dan karakter peserta didik di sekolah dasar. 01.
- Karmila, S., Hetilaniar, & Dewi Nurhasana, P. (2022). Jurnal Pendidikan dan Konseling. 4, 1520–1530.
- Khunaifi, Aan Yusuf, and Matlani Matlani. 2019. "Analisis Kritis Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003." *Jurnal Ilmiah Iqra'*13(2): 81
- Makhmudah, S. (2020). Penanaman Nilai Keagamaan Anak Melalui Metode Bercerita. 6(2), 68–79.
- Muthmainnah. (2023). Pemahaman Shirah Nabawiyah Santri Tpa Masjid Baitul Izzah Kuta Blang Kabupaten Bireuen Melalui Metode Bercerita Berbantuan Komik Islami. 4(1), 85–100.
- Nursyaidah. (2016). efektivitas metode bercerita dengan buku bergambar berbasis islam dalam membina akhlak siswa sdit bunayya padangsidempuan. 111–126.
- Rani, D. A., & Rahman, R. (2024). Pelaksanaan Metode Storytelling Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik. 4, 284–294.
- Rusiyono, R., & Apriani, A.-N. (2020). Pengaruh Metode Storytelling Terhadap Penanaman Karakter Nasionalisme Pada Siswa SD. *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 11(1), 11. [https://doi.org/10.21927/literasi.2020.11\(1\).11-19](https://doi.org/10.21927/literasi.2020.11(1).11-19)
- Salsabila, A. T., Astuti, D. Y., Hafidah, R., Nurjanah, N. E., & Jumi atmoko, J. (2021). Pengaruh Storytelling dalam Meningkatkan Kemampuan Empati Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 10(2), 164–171. <https://doi.org/10.21831/jpa.v10i2.41747>
- Sukma Rahma Pratiwi, Y., & Tamani. (2021). The Effectiveness of Moral Development in Early Childhood According to Hadith Efektivitas Pembinaan Akhlak pada Anak Usia Dini Menurut Hadis. 4, 409–422.
- Wardani, K. J., & Afandi, N. K. (2023). Implementasi metode bercerita

- dalam membentuk karakter jujur pada anak usia dini. 08(02), 110–122.
<https://doi.org/10.24903/jw.v>
- Syarifudin, A. (2019). jurnal jendela bunda. STUDI LITERATUR PENGEMBANGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA ANAK USIA DIN, 20.
- Zahrah, F. A., Robandi, B., & Heryanto, D. (2019). Penerapan Storytelling Berbantuan Puppet Show Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas II SD. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 4(3), 134–142.
- Zakiah, D. (2001). Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam. Jakarta: Bumi Akasara.